

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 5 No. 2 Oktober 2022, pp. 111-120



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3679>

Learning Design of Islamic Religious Education for Elementary Schools: Integrative Review

Cerdea Urika

^aProgram Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
email: cerdaurika@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

*Corresponding

Author:

Name: Cerdea Urika

Email:
cerdaurika@gmail.com

Phone/WA:
+62 85374430276

ABSTRACT

Learning design is the most important part of planning the goals to be achieved, while the condition of the learning design of Islamic religious education at the elementary school level in Bathin Solapan District has not been uniformed. In accordance with this problem, this study aims to analyze the learning design of Islamic religious education. The results of research conducted at the Bathin Solapan Subdistrict Elementary School showed that the design of the PAI teacher learning program was in accordance with the standards set, but in terms of formulating learning indicators and objectives, there were still weaknesses found, the difference between indicators and learning objectives, which should be between indicators and learning objectives must be the same in learning tools. However, it causes a problem for PAI teachers and PAI teachers always depend on the teacher's working group. So that PAI teachers in making learning tools need to be accompanied by the principal or even the supervisor to monitor directly.

Keyword

Islamic education; design; elementary

Abstrak

Desain pembelajaran adalah bagian terpenting dalam merencanakan tujuan yang akan dicapai, sementara kondisi desain pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar di Kecamatan Bathin Solapan belum terdapat keseragaman. Sesuai dengan problem ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain pembelajaran pendidikan agama. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Kecamatan Bathin Solapan menunjukkan bahwa desain program pembelajaran guru PAI sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun dalam hal merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran masih ditemukan kelemahannya, terjadinya perbedaan antara indikator dengan tujuan pembelajaran, yang seharusnya antara indikator dengan tujuan pembelajaran harus sama dalam perangkat pembelajaran. Namun menimbulkan sebuah masalah kepada guru PAI dan guru PAI selalu bergantung kepada kelompok kerja guru. Sehingga guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran perlu didampingi oleh kepala sekolah atau bahkan pengawas melakukan monitoring secara langsung.

Kata Kunci

Pendidikan agama Islam; desain pembelajaran; sekolah dasar

INTRODUCTION

Desain adalah suatu rencana, pola, rencana kegiatan atau susunan. Sementara bila dikaitkan dengan pembelajaran maka desain dapat dipahami sebagai sebuah perencanaan yang disusun untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka menetapkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga profesional belum dinyatakan sebagai pendidik profesional sebelum memiliki kemampuan dalam menyusun dan mendesain pembelajaran. Dalam hal ini berarti bahwa pembelajaran mesti diawali dengan sebuah desain yang matang, sehingga dengan perencanaan yang telah disusun hasil yang ditargetkan dapat tercapai secara maksimal.

Perencanaan dalam pendidikan merupakan bagian proses yang penting, karena dengan perencanaan yang disusun guru menunjukkan dia memiliki kompetensi profesional (Faridah & Gloria, 2021; Gasmelseed et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, semua guru harus memiliki jiwa profesionalisme dalam arti memiliki landasan keilmuan yang jelas dan kompeten. Karena guru berbeda dengan mereka yang memiliki pengetahuan dan mereka yang tidak memiliki pengetahuan, atau yang memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran berbeda dengan guru yang tidak kompeten.

Mendesain pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas sangat perlu dilakukan (Barrett et al., 2015; Said et al., 2015), mengingat tantangan guru di dalam kelas sangat berat terutama dalam memberikan materi terhadap peserta didik, materi yang disampaikan perlu di rancang dengan baik agar pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai secara optimal apabila ditangani oleh guru atau tenaga kependidikan yang tidak memiliki kompetensi dalam hal mendesain pembelajaran (Kim et al., 2019; Caena & Redecker, 2019).

Desain pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik karena desain itulah yang menentukan apakah pembelajaran memenuhi tujuan yang diharapkan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik sebagai guru maupun sebagai siswa. Oleh karena itu, diperlukannya kelihaihan ketika menentukan desain pembelajaran tertentu.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam merancang pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif sehingga pembelajaran dapat dipahami dan berkesan (Munna & Kalam, 2021). Hal ini dikarenakan pembelajaran yang tidak direncanakan secara sistematis tidak akan memberikan hasil yang maksimal (Lodge et al., 2018). Sehingga keberhasilan sejauh mana pembelajaran itu tergantung bagaimana desain dan perencanaan dari pembelajaran (Topping et al., 2022; Setiawan & Kumar, 2022). Studi ini berkenaan dengan analisis guru dalam mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendesain pembelajaran guru dituntut untuk memiliki analisis dalam mendesain intruksional.

Desain instruksional disusun dengan maksud, untuk mengefektifkan proses belajar mengajar sebagai suatu pola, perencanaan, pengembangan pelaksanaan dan evaluasi sistem pengajaran, desain intruksional disusun dengan memperhatikan perbedaan individual siswa. Studi ini memfokuskan pada analisis guru dalam

mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa ada sepuluh kompetensi atau kemampuan dasar dalam mendesain pembelajaran.

Kesepuluh kemampuan yang dimaksud ialah: 1) kemampuan secara pedagogik terkait bahan ajar serta konsep yang terkait dengannya, 2) kemampuan dalam mengelola pembelajaran, 3) pengelolaan kelas, 4) kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran, 5) memahami secara benar terkait landasan pendidikan, 6) kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran, 7) kompetensi dalam memberikan penilaian, 8) kemampuan dalam mengenali fungsi program pembelajaran, 9) memahami secara baik administrasi sekolah, 10) pemanfaatan hasil-hasil penelitian terhadap pembelajaran (Sahin, 2009; Hugus, 2022; Tsai et al., 2022; Permana et al., 2019). Guru dalam mendesain pembelajaran perlu memperhatikan tentang adanya kompetensi yang dimilikinya seperti penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan kelas, mempergunakan media, penilaian prestasi siswa (Garreta-Domingo et al., 2017; Cameron, 2009; Hrastinski, 2021; Kosim et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, dimana diketahui kondisi pembelajaran yang baik dan menyenangkan sangat tergantung pada seorang guru. Sehingga seorang guru harus mampu mendesain dan menerapkan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung namun kenyataannya yang dihadapi di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis masih banyak guru yang belum maksimal menerapkan desain pembelajaran karena masih minimnya pengetahuan tentang pengembangan desain program pembelajaran yang efektif disebabkan karena kurangnya mengikuti pelatihan kegiatan guru. Oleh karena itu, guru tetap membutuhkan peran guru dalam mendesain pembelajaran untuk mencapai apa yang diinginkan.

Sehubungan dengan observasi yang peneliti lakukan ditemukan adanya gejala-gejala dalam desain pembelajaran di beberapa SD Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sebagai berikut: 1) Terdapat guru yang ketika mengajar di kelas tidak mempedomani Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya. 2) Sebagian guru belum mendesain program pembelajaran di sekolah tempat dia mengajar. 3) Sebagian guru belum menuntaskan materi pembelajaran karena kehabisan waktu, sehingga tidak sesuai antara materi yang di sampaikan dengan materi yang ada diprogram pelaksanaan pembelajaran yang di buat. 4) Sebagian guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam kelas, tetapi hanya menggunakan satu metode saja.

Berdasarkan analisis penelitian di atas bahwa guru dirasa perlu untuk memahami desain program pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan kurangnya bahan penunjang atau sarana bagi guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis merasa perlu meneliti tentang analisis guru dalam mendesain pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu peneliti memberi judul Analisis Desain Program Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada analisis program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh guru PAI dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mendesain program

pembelajaran serta aplikasi program pembelajaran dalam kelas di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

METHOD

Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah objek dan tempat penelitian, objek ini dipilih karena kondisi desain pembelajaran pada beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan tersebut belum memiliki keseragaman, padahal kurikulum yang digunakan tidak terdapat perbedaan, serta tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada semua SD tidak ditemukan perbedaan. Selain itu, keterjangkauan peneliti dengan lokasi penelitian dipandang sebagai bagian dari aspek yang dapat mempengaruhi kualitas temuan penelitian.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, jenis kualitatif yang dipilih ialah integrative review (Kutcher & LeBaron, 2022; Oermann & Knafl, 2021). Maksudnya dalam hal ini adalah peneliti merangkum informasi yang ada di berbagai lembaga pendidikan level Sekolah Dasar di Kecamatan Bathin Solapan, kemudian mengkomunikasikannya dengan teori dan pemikiran para ahli terkait dengan informasi tersebut. Data penelitian dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Informan penelitian ini ialah 5 (lima) kepala Sekolah Dasar negeri yang ada di Kecamatan Bathin Solapan, kepala sekolah dijadikan sebagai informan kunci ialah karena mereka memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan data yang dibutuhkan yakni bagaimana guru pendidikan agama Islam mendesain pembelajaran. Data dikumpulkan dari para informan dengan teknik wawancara. Adapun guru pendidikan agama Islam dijadikan sebagai informan tambahan dalam bentuk konfirmasi.

RESULTS & DISCUSSION

Kurikulum yang digunakan di beberapa Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Bathin Solapan pada saat penelitian ini ialah Kurikulum 2013. Berdasarkan data yang didapatkan, semua guru pendidikan agama Islam melakukan desain pembelajaran pada setiap semester. Dan semua guru menyerahkan desain pembelajaran tersebut kepada kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas, data yang diperoleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumen menciptakan lingkungan belajar yang membantu guru Agama Islam di SD Kecamatan Bathin Solapan untuk memastikan bahwa semua materi diajarkan dengan jelas sebelum guru masuk ke kelas dan berjalan secara sistematis. .

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Sekecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Guru pendidikan agama Islam dalam membuat desain pembelajaran masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan artinya masih terdapat kelemahan Benyamin, bloom, Toxonomi ofeducational abjektivitas cognitive domain new yord.david, mc kay, 1964 kelemahan dalam menjabarkan perangkat pembelajaran, terutama dari segi mengalokasikan waktu, guru Pendidikan Agama Islam masih melihat

dan mempertimbangkan untuk satu materi, satu kali pertemuan, tetapi kenyataannya ada dalam satu materi untuk dua kali pertemuan atau sebaliknya untuk dua materi dengan alokasi satu kali per temuan.

Penyusunan desain pembelajaran sebagaimana ditemukan ialah merupakan kewajiban bagi setiap guru yang ada di SD Negeri se Kecamatan Bathin (Informan, Wawancara, 2022), dalam hal ini tidak saja diperuntukkan bagi guru pendidikan agama Islam. Sesuai dengan data yang didapatkan juga, desain pembelajaran yang disusun guru pendidikan agama Islam ialah diserahkan kepada Kepala Sekolah, karena dengan perangkat pembelajaran yang disusun guru bagian dari indikator dalam melakukan monitoring terhadap kompetensi guru (Informan, Wawancara, 2022).

Data yang dijelaskan di atas selaras dengan kesimpulan yang ditemukan dari beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa monitoring terhadap guru dapat dilakukan melalui perangkat pembelajaran yang mereka buat (Arman et al., 2021). Kepala sekolah dalam posisinya sebagai supervisor mesti melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kinerja guru yang berada di bawah binaannya (Egwu, 2015), dalam hal ini Indra dan kawan-kawan menegaskan bahwa kepala sekolah mesti memberdayakan segala sumber daya yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Indra et al., 2022).

Sejalan dengan data yang dijelaskan di atas, desain pembelajaran pendidikan agama Islam di Kecamatan Bathin Solapa belum ditemukan keseragaman (Informan, Wawancara, 2022). Kondisi yang demikian tidak jarang menyebabkan pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam yang tidak seimbang. Pernyataan ini selaras dengan kesimpulan para peneliti yang mengungkapkan bahwa perencanaan dan desain pembelajaran yang dihasilkan oleh guru memiliki relevansi dengan hasil pembelajaran yang didapatkan (Kintu et al., 2017; Irviana, 2020; Sihombing, 2021; Hidayat & Syafe'i, 2018). Pandangan ini cukup beralasan mengingat bahwa hasil belajar yang ditargetkan dan kemudian dicapai didasarkan pada tujuan yang disusun dalam desain pembelajaran.

Implementasi Desain Pembelajaran yang Dibuat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam sebagaimana data yang ditemukan tidak hanya terbatas dalam menyusun desain pembelajaran pendidikan agama Islam, melainkan mereka juga mengimplementasikan semua yang telah disusun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan informasi yang didapatkan diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam pada 5 sekolah dasar se Kecamatan Bathin Solapan menjadikan desain pembelajaran pendidikan agama yang telah disusunnya sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perangkat pembelajaran sudah diaplikasikan dalam pembelajaran, hal ini belum secara keseluruhan diaplikasikan dalam pembelajaran, terutama dalam mengalokasikan waktu antara kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sering terjadi pada tahap evaluasi alokasi waktu untuk evaluasi hanya 15 menit tetapi setelah di kerjakan siswa hampir mempergunakan waktu sama dengan alokasi waktu pada kegiatan inti.

Untuk menentukan RPP yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam sudah diaplikasikan dalam pembelajaran atau belum sebagai seorang pengawas harus mempunyai program penilaian terhadap guru pendidikan agama Islam dengan jalan melakukan supervisi kelas, sehingga bisa dilihat bagaimana alokasi waktu yang tersedia dengan alokasi waktu yang ada di RPP.

Pemilihan Karakteristik dalam metode pembelajaran agama Islam di tingkat SD juga sangat dianjurkan agar dapat mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan hendaknya memberikan penekanan yang maksimal pada aktivitas siswa dalam hal mencari dan menemukan. Siswa tidak hanya berperan menerima pelajaran melalui penjelasan lisan dari guru, tetapi juga berperan dalam menemukan esensi pelajaran itu sendiri. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sesuatu yang dipertanyakan. Dalam proses pembelajaran, guru bukanlah sumber belajar, melainkan fasilitator dan motivator belajar bagi siswa.

Maka dari itu, dilihat dari keadaan yang mengatakan bahwa masih terdapat guru yang belum sesuai dalam menerapkan perangkat pembelajaran di lapangan, hal ini harus dievaluasi dalam perangkat pembelajaran sehingga guru tersebut perlu diadakannya pembinaan dan pendampingan di dalam kelas.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Program Pembelajaran

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perangkat pembelajaran terutama guru belum maksimal dalam mempergunakan kemampuan untuk membuat perangkat sendiri, hal ini ada rasa ketakutan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat perangkat sendiri jika yang di buat tersebut nanti akan salah, jika kemampuanguru yang belum maksimal dalam membuat perangkat pembelajaran maka pihak sekolah dan kelompok kerja guru harus memperbanyak pelatihan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perangkat pembelajaran.

Kendala yang sampai sekarang di hadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam membuat perangkat pembelajaran adalah tidak mempunya guru dalam mempergunakan komputer untuk membuat perangkat pembelajaran sehingga setiap ada membuat perangkat pembelajaran selalu di bantu oleh kelompok kerja guru sehingga guru lain tinggal menukar nama sekolah dan menukar nama kepala sekolah.

Dari temuan penelitian pada beberapa sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Bathin Solapan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam melakukan desain pembelajaran ialah sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kendala dalam Desain Pembelajaran PAI

| No | Kendala | Solusi yang Ditawarkan |
|----|---|---|
| 1 | Guru tidak banyak mendapatkan pelatihan | Kepala sekolah dapat melakukan berbagai workshop, pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di jenjang pendidikan sekolah dasar. |
| 2 | Kesepahaman ditemukan | Belum Guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Bathin Solapan belum terdapat kesepahaman di kalangan guru. Oleh karenanya, perlu membangun kesepahaman antar guru pendidikan agama Islam untuk menyamakan model desain pembelajaran. |
| 3 | Kelompok Kerja Guru belum Terbangun secara baik | Kelompok Kerja Guru Pendidikan agama Islam di Kecamatan Bathin Solapan mesti diperkuat dengan program-program kerja yang jelas. |

Sehingga dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensinya.

Untuk memiliki perangkat pembelajaran guru harus mampu membuat sendiri walaupun dibantu oleh kelompok kerja guru, sebab dalam menjabarkan indikator antara satu sekolah dengan sekolah lain akan berbeda, sehingga guru pendidikan agama Islam harus mampu melihat perbedaan tersebut. Dengan adanya perbedaan individu di dalam kelas akan berpengaruh terhadap metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Selain itu, siswa dapat dengan mudah memahami dan aktif mengakses informasi, serta memiliki sikap percaya terhadap materi. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SD Kecamatan Bathin Solapan akan lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar baik dalam hal memberikan tugas dan penyelesaian materi dan masalah yang mungkin timbul di kelas beserta solusinya. Demikian analisis terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Kecamatan Bathin Solapan.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Kecamatan Bathin Solapan mengenai analisis desain Program Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Desain pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Permendiknas No. 103 Tahun 2014 sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun dalam hal merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran masih ditemukan kelemahannya, terjadinya perbedaan antara indikator dengan tujuan pembelajaran, yang seharusnya antara indikator dengan tujuan pembelajaran harus sama dalam perangkat pembelajaran.

Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu mengaplikasikan dan menerapkan perangkat pembelajaran di dalam kelas, namun masih ada kelemahannya terutama dalam menjabarkan materi dalam pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu yang tercantum dalam perangkat pembelajaran dengan waktu yang tersedia dalam kelas, sehingga masih ada materi yang akan disampaikan tetapi waktu sudah habis. Dalam masalah evaluasi di perangkat sudah jelas dalam bentuk isian tetapi pelaksanaannya dalam kelas evaluasi di kerjakan dalam bentuk pilihan ganda.

Ketiga, Mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain program pembelajaran adalah kurang maksimalnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sendiri sehingga dalam membuat perangkat guru Pendidikan Agama Islam selalu tergantung pada Kelompok Kerja Guru (KKG), maka guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perangkat pembelajaran perlu pendampingan dari kepala sekolah dan pengawas PAI dan ditambah pelatihannya terutama dalam membuat perangkat pembelajaran.

BIBLIOGRAPHY

Arman, I., Lahmi, A., & Mursal. (2021). Supervisi Klinis sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI: Studi pada MTs Swasta Istiqamah Talu. *Jurnal ISLAMIKA*, 4(2), 58–68. <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i1.2440>

- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *Eur J Educ*, 54(3), 356–369. <https://doi.org/10.1111/ejed.12345>
- Cameron, L. (2009). How learning design can illuminate teaching practice. *The Future of Learning Design Conference.*, [Online]. <http://ro.uow.edu.au/fld/09/Program/3/> [Date Accessed: 18 August 2016].
- Egwu, S. O. (2015). Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools. *Journal of Education and Practice*, 6(15), 99–106. <https://doi.org/https://eric.ed.gov/?id=EJ1079965>
- Faridah, I., & Gloria, R. Y. (2021). Teacher's Competencies in Designing Lessons to Improve Students' Learning Outcomes. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 48–56. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v10i1.7660> SCIENTIAE
- Garreta-Domingo, M., Sloep, P. B., Hernández-Leo, D., & Mor, Y. (2017). Learning design for teacher professional development. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 19–21. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0074-x>
- Gasmelseed, A. M. M., Mengistu, M., & Asrat, D. (2022). The Competence of Teachers in Public TVET Institutions in The Khartoum State of Sudan: Challenges and Opportunities. *Innovation of Vocational Technology Education*, XVIII(1), 56–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/41853>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 188–205. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>
- Hrastinski, S. (2021). Exploring how teachers suggest informing designs for learning. *International Journal of Information and Learning Technology*, 38(4), 381–392. <https://doi.org/10.1108/IJILT-02-2021-0036>
- Hugus, E. (2022). Designing Learning Experiences for Developing Soft Skills in Online Education: A Basic Qualitative Study [Northern Arizona University]. In *Northern Arizona University* (Vol. 33, Issue 1). <https://www.proquest.com/openview/a5112af0ae05b7ddb6ff0dfe48390a29/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Indra, R., Ritonga, M., & Kustati, M. (2022). E-leadership of the school principals in implementing online learning during COVID-19 pandemic at public senior high schools. *Frontiers in Education*, 7(August), 1–18. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.973274>
- Irviana, I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *IJAE International Journal of Asian Education*, 01(2), 95–106.

<https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>

- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative & International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(7), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Kosim, M., Nasution, I., Anidar, J., Kustati, M., Ritonga, M., & Perrodin, D. D. (2022). Advancing Learners' Islamic Knowledge through a Parenting Education Module. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 79–88. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.09>
- Kutcher, A. M., & LeBaron, V. T. (2022). A simple guide for completing an integrative review using an example article. *Journal of Professional Nursing*, 40, 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2022.02.004>
- Lodge, J. M., Kennedy, G., Lockyer, L., Arguel, A., & Pachman, M. (2018). *Understanding Difficulties and Resulting Confusion in Learning: An Integrative Review*. 3(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00049>
- Munna, A. S., & Kalam, A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Oermann, M. H., & Knafl, K. A. (2021). Strategies for completing a successful integrative review. *Nurse Author & Editor*, 31(3–4), 65–68. <https://doi.org/10.1111/nae2.30>
- Permana, A. Y., Aprilia, D. I., & Teniola, N. Q. I. (2019). Teacher Skills Through the Development of Design and Develop Learning Program Taedes 401 (gov.au) for Building Core Skill and Employability Skills for Vocational High School. *1st Vocational Education International Conference (VEIC 2019)*, 379(Veic), 385–395. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.062>
- Sahin, M. C. (2009). Instructional design principles for 21st century learning skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1464–1468. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.258>
- Said, I., Nadiah, N., Zabariah, P., & Rahman, M. A. (2015). Asia Pacific International Conference on Environment-Behaviour Studies Revealing Young Children and Teachers Behaviour through Active Participation in Deciding Classroom Layout. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 168, 22–29. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.206>
- Setiawan, I., & Kumar, T. (2022). Learning Management of Kitab Kuning at Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Regency West Sumatra. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.31869/aflj.v2i1.3124>

- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187–211. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Topping, K. J., Douglas, W., Robertson, D., & Ferguson, N. (2022). Effectiveness of online and blended learning from schools: A systematic review. *Review of Education*, 10(2), 1–41. <https://doi.org/10.1002/rev3.3353>
- Tsai, C. Y., Shih, W. L., Hsieh, F. P., Chen, Y. A., & Lin, C. L. (2022). Applying the design-based learning model to foster undergraduates' web design skills: the role of knowledge integration. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00308-4>